

PROBLEMATIKA KEPEMIMPIN KEPALA SEKOLAH RANGKAP JABATAN PADA SMTK YAYASAN GKPPD PAKPAK KIRANA TAHUN 2023

Laina Dosma Uli Tumangger¹, Abai Manupak Tambunan², Endang Juliati Br, Manullang³
Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
lainatumangger@gmail.com, abai.tambunan@yahoo.com, endangmanull07@gmail.com

(Naskah Masuk : 11 Maret 2024 , diterima untuk diterbitkan : 07 April 2024)

Abstrak

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika kepemimpinan kepala sekolah rangkap jabatan pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang problematika kepemimpinan kepala sekolah rangkap jabatan pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinan rangkap jabatannya. Problematika yang dihadapi kepala sekolah selama merangkap jabatan sebagai kepala sekolah dan pendeta resort yaitu di lihat dari segi manajemen waktu dimana kepala sekolah masih kurang mampu dalam mengatur waktunya, sehingga kinerjanya kurang efektif dan efisien dalam mengelola sekolah.

Kata kunci: Problematika; Kepemimpinan kepala sekolah; Rangkap jabatan

Abstract: The aim of this research is to describe the leadership problems of dual-position school principals at the GKPPD Pakpak Kirana Foundation SMTK in 2023. The method used in the research is a descriptive qualitative method with a case study design and data collection using observation, interview and documentation study techniques. The results of this research describe the problematic leadership of school principals holding multiple positions at the GKPPD Pakpak Kirana Foundation SMTK. Researchers concluded that there were problems faced by school principals in their dual leadership positions. The problems faced by school principals during their concurrent positions as school principals and resort pastors are seen in terms of time management, where school principals are still less able to manage their time, so their performance is less effective and efficient in managing the school.

Keywords: Problems; school principal leadership; multiple positions

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu corong penting dalam membangun sumber daya, dimana pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara Indonesia (NKRI), oleh karena itu hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh Pasal 31 UUD 1945. Pendidikan akan kita dapatkan dari lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan itu adalah sekolah. Sekolah adalah tempat di mana terjadinya proses belajar mengajar. Melalui sekolah generasi bangsa mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi mereka di masa depannya. Sekolah dipimpin oleh seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah dalam tugasnya di sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diamanatkan untuk memimpin suatu sekolah yang harapannya terjadi proses pembelajaran yang baik dan maksimal pada suatu sekolah (Alki Firton Tambunan dan Abai Manupak Tambunan, 2021).

Pada suatu lembaga pendidikan seringkali menghadapi masalah (*problem*) yang terjadi di sekolah terkhususnya kepada kepala sekolah yang sering menghadapi problema di sekolah. Problema merupakan persoalan atau masalah, sedangkan problematika merupakan permasalahan. Problematika adalah suatu persoalan atau permasalahan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpin dari kepala sekolah, dimana kepala sekolahlah yang berada di depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target atau tujuan maupun visi misi sekolah. Jadi baik buruknya sekolah ditentukan oleh kinerja dari kepala sekolah itu sendiri, dimana akan dilihat dari proses kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sekolah tersebut.

Menurut Wahyuni, rangkap jabatan ialah situasi seseorang merangkap jabatan pada suatu organisasi maupun pemerintah sehingga rangkap jabatan merupakan kedudukan di dalam sebuah perusahaan atau instansi yang dimiliki pegawai yang memiliki dua atau lebih jabatan. (Alfiana Marfuatus Sholichah and Roziana Ainul Hidayati, 2023). Menurut penulis rangkap jabatan adalah seseorang yang memiliki dua atau lebih jabatan (kedudukan) baik itu dalam suatu organisasi atau instansi maupun luar organisasi atau instansi sehingga memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab lain, selain jabatan utama yang diudukinya. Rangkap jabatan sebenarnya tidak diperbolehkan karena ada peraturan terkait dengan hal tersebut dapat dilihat dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1997) tentang pegawai negeri sipil yang menduduki jabatan rangkap pasal 2 ayat 1 berbunyi "pegawai negeri sipil dilarang menduduki jabatan rangkap", tetapi walaupun demikian masih ada yang melanggar peraturan tersebut.

Beberapa karyawan/pegawai bahkan kepala sekolah yang memiliki rangkap jabatan mengartikan bahwa rangkap jabatan sebagai suatu tantangan untuk kedepannya dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan ketersediaannya untuk menjalankan rangkap jabatan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain, melainkan dari diri sendiri untuk menjalankan semua kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan demi kemajuan instansi atau organisasi (Rini Wulani Aisyah and Budiyo Pristiyadi, 2021). Larangan rangkap jabatan ini hanya berlaku di lembaga pendidikan negeri saja dan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan di lembaga pendidikan swasta tidak terkait dengan peraturan yang ada sehingga rangkap jabatan diperbolehkan di lembaga pendidikan swasta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Theologia Kristen (SMTK) Yayasan GKPPD Pakpak Kirana yang beralamat di Santar Jehe Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat bahwa kepala sekolah SMTK menduduki dua jabatan yaitu menjabat sebagai kepala sekolah dan pendeta resort. SMTK Yayasan Pakpak Kirana merupakan Sekolah Menengah Theologia Kristen pertama di wilayah Kabupaten Pakpak Bharat. Sekolah ini merupakan sekolah naungan kantor pusat GKPPD. Menjadi pemimpin atau kepala sekolah di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana dulunya dipilih dan ditetapkan langsung oleh pihak kantor pusat GKPPD itu sendiri.

Problematika kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya selama mengelola sekolah. Kepala sekolah yang rangkap jabatan akan menghadapi problema baik itu dari dalam maupun luar instansi atau organisasi. Kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana yang rangkap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawabnya yang semakin berat baik dalam mengelola sekolah maupun mengelola gereja se-resort. Bukan hanya satu organisasi atau instansi saja yang dipimpin oleh kepala sekolah melainkan dua organisasi atau instansi sehingga fokus kepemimpinan kepala sekolah tersebut terbagi yaitu mengelola sekolah dan mengelola gereja yaitu GKPPD Jambu Rea Resort Siempat Rube dengan 5 (lima) pagaran yaitu GKPPD Traju, GKPPD Sumbul, GKPPD Mungkur, GKPPD Simbruna, dan GKPPD Kuta Jungak, sehingga kepala sekolah harus mengelola kedua organisasi/instansi sekaligus kelima pagaran tersebut sudah terlampirkan di lampiran sebagai bukti.

Dalam mengelola kedua instansi atau organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dan kinerja kepala sekolah juga akan kurang efektif dan efisien dalam mengelola sekolah karena tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah dan seorang pendeta dengan mengelola 1 (satu) gereja resort dan 5 (lima) pagaran sangatlah berbeda. Jadi melalui kepemimpinan kepala sekolah yang rangkap jabatan sebagai kepala sekolah dan pendeta resort maka akan dapat dilihat bagaimana peran dan apa saja problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinan rangkap jabatannya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat skripsi dengan judul "Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah Rangkap Jabatan pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana Tahun 2023".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari entitas dengan menghasilkan teori (Zuchri Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi tempat penelitian di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana. Dan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab atas kemajuan sekolah.. Menjadi seorang pemimpin di sekolah tentu harus dapat mengelola seluruh kegiatan disekolah begitu juga kepala sekolah harus bisa mengatur waktunya, apa lagi kepala sekolah memiliki dua jabatan atau

rangkap jabatan baik itu dari luar maupun dalam instansi. Berdasarkan temuan peneliti yang telah dilakukan maka diperoleh data bahwa terdapat problematika dalam kepemimpinan kepala sekolah rangkap jabatannya pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak kirana.

Kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak kirana memang memiliki dua jabatan atau rangkap jabatan yaitu sebagai Kepala Sekolah dan Pendeta Resort. Dalam kepemimpinan kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak kirana ini terdapat adanya problema yang dihadapi selama merangkap jabatan. Problematika kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya selama mengelola sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa adapun problematika yang dihadapi kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana selama rangkap jabatannya yaitu dilihat dari segi manajemen waktu.

Dalam manajemen waktu dimaksud disini, kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak kirana masih kurang mampu dalam mengatur waktunya. Dimana kepala sekolah memiliki dua tugas yang berbeda yaitu mengelola sekolah dan melayani di gereja. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak kirana lebih mengutamakan kepentingan gereja dan juga lebih berperan dalam pelayanannya di gereja.. Seperti halnya dalam suatu acara yang penting (*urgen*) yang secara bersamaan berlangsung di sekolah dan di gereja, sehingga kepala sekolah harus memilih salah satu acara tersebut untuk dihadiri. Hal ini sering terjadi dan kebanyakan kepala sekolah tersebut lebih banyak memilih dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendeta dalam melayani. Dengan begitu hal ini dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana, sehingga sebagai kepala sekolah kurang profesional dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Problematika kepemimpinan kepala sekolah rangkap jabatan adalah suatu persoalan atau pemasalahan yang dihadapi kepala sekolah dengan kepemimpinannya yang rangkap jabatan. Kepemimpinan kepala sekolah rangkap jabatan dapat dilihat dari bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan kepemimpinannya yang rangkap jabatan sebagai seorang pendeta resort dan seorang kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana dan apa saja problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinan rangkap jabatannya di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana yang telah dikemukakan maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang rangkap jabatan sebagai pendeta resort dan kepala sekolah dilihat dari perannya bahwa kepala sekolah SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana mampu menjalankan perannya yaitu sebagai *edukator*, manajer, administrator, *leader*, supervisor, inovator dan motivator. Dan peneliti juga menyimpulkan bahwa

kepala sekolah juga dapat berperan sebagai pelayan di sekolah. Peran kepemimpinan pelayanan diterapkan bapak kepala sekolah di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana dengan memberikan motivasi kepada siswa/I maupun guru/pegawai dengan mengaitkan tokoh-tokoh alkitab yang bijaksana dan kepala sekolah membuat program ibadah setiap hari sabtu dalam bentuk pelayanannya.

Adapun problematika yang dihadapi kepala sekolah selama rangkap jabatannya sebagai pendeta dan kepala sekolah yaitu di lihat dari segi manajemen waktu dimana kepala sekolah masih kurang mampu dalam mengatur waktunya. Contohnya dalam suatu acara yang penting (*urgen*) yang secara bersamaan berlangsung di sekolah maupun pelayanan di gereja. Jadi kepala sekolah harus memilih salah satu acara tersebut untuk dihadiri. Hal ini sering terjadi dan kebanyakan kepala sekolah tersebut lebih banyak memilih dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendeta dalam melayani, sehingga hal ini mempengaruhi kinerjanya sebagai kepala sekolah kurang efektif dan efesien.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian selama melaksanakan penelitian di SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian mengenai Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah Rangkap Jabatan pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana diantara:

1. Untuk kepala sekolah seharusnya tidak melakukan rangkap jabatan lagi, supaya lebih efesien dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini sangat diperlukan sekali penelitian yang lebih mendalam, karena peneliti sadar penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga perbaikan dan penelitian yang mendalam sangat diperlukan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), hal. 90.
- Alfiana Marfuatus Sholichah and Roziana Ainul Hidayati, “*Analisis Dampak Rangkap Jabatan Terhadap,*” Journal of Management and Creative Business (JMCBUS), Vol 1, No. 1 (Januari 2023): 208.
- Alki Firton Tambunan and Abai Manupak Tambunan, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Beragama Kristen Pada Sekolah Sekuler,” Jurnal Christian Humaniora, Vol.5, No.1, (Mei 2021), hal.17.
- Amirudin, A., & Abu Bakar, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Review). Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>
- Amirudin, A., & Ismail, I. (2022). Literature Study: Leadership Style Principals. Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v1i1.1> (Original work published December 13, 2022)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1997, “Tentang Pegawai Sipil Yang Menduduki Rangkap Jabatan, hal.1.

Rini Wulani Aisyah and Budiyono Pristyadi, “Makna Rangkap Jabatan Dalam Pencapaian Produktivitas Yang Optimal Pada Pt Barito Sarana Karya Gresik,” Jurnal Mahasiswa Manajemen, Vol. 2, No. 02 (2021), hal.152.